

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 25-32
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15367530>

Konsep Diri dan Konformitas Pada Perempuan Peminat *Trend Fashion Coquette* di Masa *Emerging Adulthood*

Syajida Mariam Dadah Syaadah¹, Rijal Abdillah²

¹²Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : 202110515228@mhs.ubharajaya.ac.id¹, rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id²,

Alamat : Kampus II Jl. Raya Perjuangan, Bekasi Utara, Jawa Barat 17121, Indonesia

Abstract

Basically the emerging adulthood period is exploratory, because individuals need to support their appearance by adjusting themselves to keep looking trendy and up-to-date, so this research is motivated by the emergence of following fashion trends as a style of dress in order to have similarities with other individuals and their existence can be recognized by the environment. Therefore, it affects their view of themselves. There are factors that influence the occurrence of conformity, one of which is self-concept. Thus, this study aims to see how self-concept can influence individual behavior to adjust themselves when a fashion trend such as coquette appears. This research uses a quantitative method with a type of non-probability sampling, namely accidental sampling as a data collection process involving 100 female respondents who have been collected through distributing google form questionnaires with a Likert scale. Data analysis in this study used the help of IBM SPSS statistical 26 for windows software with results that showed a positive and significant relationship and the influence between self-concept on conformity by 64%, while based on the results of score categorization, the majority of respondents had a moderate level of self-concept and conformity. The results of this study are expected to provide insight into the importance of identifying a style of dress that reflects one's personality and values without having to follow other individuals.

Keyword : Self-Concept, Conformity, Trend Fashion, Coquette, Emerging Adulthood

Abstrak

Pada dasarnya masa *emerging adulthood* memang bersifat eksplorasi, karena individu perlu menunjang penampilannya dengan menyesuaikan diri agar tetap tampil *trendy* dan *up-to-date*, sehingga penelitian ini dilatarbelakangi karena munculnya perilaku mengikuti *trend fashion* sebagai gaya berpakaian agar memiliki kesamaan dengan individu lain dan eksistensinya dapat diakui oleh lingkungan. Oleh karena itu, hal tersebut mempengaruhi pandangan mereka terhadap diri mereka sendiri. Terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya konformitas, salah satu nya adalah konsep diri. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep diri dapat mempengaruhi perilaku individu untuk menyesuaikan dirinya ketika muncul suatu *trend fashion* seperti *coquette*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *non probability sampling* yaitu *accidental sampling* sebagai proses pengambilan datanya dengan melibatkan 100 responden perempuan yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner *google form* dengan skala likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS statistic 26 for windows* dengan hasil yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan serta adanya pengaruh antara konsep diri terhadap konformitas sebesar 64%, sementara berdasarkan hasil kategorisasi skor, mayoritas responden memiliki tingkat konsep diri dan konformitas yang sedang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya mengidentifikasi gaya berpakaian yang mencerminkan kepribadian dan nilai-nilai diri tanpa harus mengikuti individu lain.

Kata kunci : Konsep Diri, Konformitas, *Trend mode*, Dewasa Awal

Article Info

Received date: 22 April 2025

Revised date: 25 April 2025

Accepted date: 3 May 2025

PENDAHULUAN

Pada tahap perkembangan manusia, terdapat masa transisi dari remaja yang beranjak dewasa. Arnett (2000) menyebutkan bahwa masa tersebut dijelaskan sebagai *emerging adulthood* yang memiliki kisaran umur 18-25 tahun dengan perubahan yang berkesinambungan. Pada masa ini ditandai dengan kegiatan yang bersifat eksperimen dan eksplorasi terkait perkembangan karir beserta gaya hidup. Ciri-ciri individu yang beranjak dari remaja menuju dewasa dideskripsikan dengan adanya eksplorasi

identitas, ketidakstabilan, *self-focused*, *feeling in-between*, serta usia dengan berbagai kemungkinan. Dikutip dari laman Goodstats.id, hasil survei yang melibatkan 208 responden berusia 18-25 tahun menunjukkan nilai sebesar 58.2% yang menyatakan bahwa mayoritas generasi muda merasa *fashion* sebagai aspek penting dalam kehidupannya, sementara 40.4% merasa *fashion* sangat penting sebagai kebutuhan dan bagian dari gaya hidup, karena generasi ini memainkan peran sangat penting dalam menentukan trend *fashion* terbaru (Fadhillah, 2024). Individu yang berada pada masa *emerging adulthood* memiliki keinginan agar eksistensinya dapat diakui oleh lingkungan sosialnya, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti *trend* yang sedang *update* sebagai cara berpenampilan (Aprilia & Mahfudzi, 2020). Apabila individu menemukan hal yang sedang populer di media sosial, mereka cenderung ingin turut serta mengikuti *trend* tersebut agar tidak merasa tertinggal (Tiara & Abdullah, 2024). Mereka khawatir akan dianggap jadul ketika tidak mengikuti *trend* (Rachmayanie et al., 2018).

Salah satu *trend* yang terus berkembang dan selalu menjadi perbincangan adalah *trend fashion*. Arsita dan Sanjaya (2021) menjelaskan *trend fashion* sebagai penggunaan busana dan aksesoris yang dapat dipakai sesuai zaman dan perkembangan dengan model terbaru yang lebih inovatif, walaupun *trend* akan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu. Saat ini fenomena *trend fashion coquette* mulai menarik perhatian beberapa kalangan sejak akhir tahun 2023. Dilansir dari laman edit.voila.id *coquette* sendiri berasal dari bahasa Prancis yang merujuk pada wanita genit, centil dan menggoda karena cara berpakaian (Voila, 2024). *Fashion coquette* juga pernah digambarkan dalam suatu cerita pendek berjudul “*Miss Amalia*” yang diterbitkan dalam *Arbetets Vän* pada tahun 1887 yang menceritakan seorang putri yang menggunakan gaya berpakaian *coquette* dengan aksesoris renda di pinggang, sarung tangan panjang di tangan, topi dengan riasan bulu dan pita, ujung sepatu yang lancip dengan tumit yang tinggi, serta balutan rok yang dibungkus dengan mewah (Runefelt, 2024). Pada dasarnya *trend* ini memang memiliki konsep dengan kesan feminin, *playful*, dan cantik yang dipadukan dengan warna *soft* atau pastel. Seiring berkembangnya zaman, *coquette* semakin berinovasi sehingga pada saat ini *coquette* di desain mengarah pada detail pita untuk menghiasi pakaian, rambut, sepatu, ataupun aksesoris lainnya. Oleh sebab itu, *style* yang memiliki aksesoris pita ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para produk lokal di Indonesia untuk di produksi yang kemudian menjadi pilihan gaya berpakaian yang digemari perempuan dengan warna dan model yang semakin beragam. Berdasarkan hal tersebut, *trend fashion coquette* juga menjadi bukti bahwa sejarah dan budaya terus bertransformasi hingga menjadi sesuatu yang terbaru dan relevan di zaman ini.

Setelah individu mengamati adanya *trend fashion* yang lebih kekinian, maka terdapat upaya untuk mengikuti gaya tersebut. Hal ini terjadi karena secara psikologis, manusia memiliki rasa takut akan tertinggal. Sebagai makhluk sosial, Individu akan terus berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan nya sehingga cenderung berusaha untuk “*fit in*” serta merasa bangga dan puas karena dinilai lebih bergengsi (Pratamartatama et al., 2024). Sebagian individu yang mengikuti suatu *trend* bukan hanya karena memenuhi keinginan, namun karena meniru atau mengikuti *public figure*, idola, bahkan teman sebagai lingkungan sosialnya. Perilaku tersebut dapat dijelaskan sebagai konformitas. Menurut Myers (2012) konformitas merupakan perubahan perilaku agar selaras dengan individu lain. Perubahan ini dilakukan sebagai tindakan dan cara berpikir yang berbeda dari yang biasanya dilakukan. Sarwono (2005) juga menjelaskan bahwa konformitas merupakan perilaku yang sama dengan orang lain dan didorong oleh keinginan individu itu sendiri. Konformitas juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk merubah perilakunya dengan meniru agar memiliki keselarasan terhadap individu lain atau suatu kelompok. Kurniawan dan Suwandi (2020) mengungkapkan individu yang memiliki kecenderungan konformitas karena adanya individu lain yang dianggap penting, sehingga kecenderungan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berafiliasi serta menghindari konflik dengan individu yang dianggap penting tersebut (Kurniawan & Suwandi, 2020). Soetikno (2020) menjelaskan konformitas terbentuk karena adanya aspek emosi dan dorongan, sehingga individu yang memiliki emosi kurang stabil cenderung melakukan konformitas. Salah satu bentuk konformitas yang biasanya terjadi adalah mengikuti *trend fashion* (Muhaimi et al., 2024). Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Lianto & Kurniawati (2023) menjelaskan bahwa konformitas dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk penyesuaian tren mode. Sementara berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih mudah melakukan konformitas dibandingkan laki-laki (Rahmadillah & Alfita, 2024). Cahyaningsih dan Dewi (2019) menjelaskan bahwa ketika individu melakukan konformitas, maka akan cenderung mengikuti nilai-nilai positif maupun negatif yang terdapat di dalam kelompoknya, sehingga nilai tersebut mempengaruhi bagaimana pandangan individu terhadap dirinya.

Calhoun dan Acocella (1990) menjelaskan konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang terdiri atas pengetahuan, harapan dan penilaian diri. Marsh dan Shavelson (1985) juga menjelaskan konsep diri secara umum sebagai persepsi individu terkait dirinya sendiri yang dibentuk karena adanya pengalaman beserta interpretasi terhadap pengalaman tersebut. Konsep diri juga dapat didefinisikan sebagai persepsi individu setelah memahami dirinya sendiri berdasarkan pada hasil interpretasi dari adanya pengalaman dan pengetahuan. Adanya proses individu memahami dan mengenali dirinya sendiri akan menghasilkan konsep diri. Oleh karena itu setiap individu pasti memiliki sisi unik dan beragam yang akan membedakan individu tersebut dengan individu lain. Oleh karena itu setiap individu pasti memiliki sisi unik dan beragam yang akan membedakan individu tersebut dengan individu lain. Pada dasarnya faktor internal dan eksternal yang membentuk konsep diri bersifat dinamis, artinya bahwa konsep diri dapat berubah seiring berjalannya waktu (Galugu et al., 2021). Terbentuknya konsep diri setiap individu bukan hanya didasari pada genetik dari orang tua, melainkan perkembangan individu melalui pengalaman yang dipelajari dan interaksi dengan orang-orang disekitarnya (Handayani & Indrawati, 2016). Menurut Faradilla (dalam Emirna et al., 2021) saat mengkonsumsi barang, individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung ingin dipandang lebih baik dari individu lain dengan cara membeli barang-barang yang sedang *trend* karena selalu merasa tidak puas dengan dirinya sehingga cenderung mudah terpengaruh dan menyebabkan pemakaian yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian konsep diri juga dapat mempengaruhi hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, sehingga menunjukkan perilaku menyesuaikan diri berdasarkan lingkungannya (Darman & Rinaldi, 2019).

Merujuk pada fenomena diatas, peneliti telah melakukan survey sebanyak 18 responden dengan rentang usia 21-23 tahun yang menyatakan bahwa 94,4% merasa suka dan memiliki ketertarikan untuk mengikuti *trend coquette* setelah melihat orang lain menggunakannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fenomena ini menimbulkan perilaku konformitas, karena sebelum *trend* tersebut hadir, diketahui bahwa 12 orang dari 18 responden belum pernah menggunakan model serupa. Sementara 55,6% mengungkapkan bahwa mengikuti *trend* sesuai dengan gambaran diri yang mereka miliki. Adapun sebesar 77,8% menyetujui adanya pengaruh terhadap penilaian diri mereka ketika mengikuti suatu *trend*. Pada keterangan diatas, responden menyetujui adanya kesesuaian dengan gambaran diri serta mempengaruhi penilaian diri mereka. Oleh karena itu kedua hal tersebut merupakan bagian yang memiliki keterkaitan dari konsep diri, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan antara konformitas dan konsep diri.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfaqih (2024) menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya, hal tersebut juga dapat diartikan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang berada pada kategori sedang dengan konformitas teman sebaya pada kegiatan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jawilan. Sementara penelitian yang dilakukan Cahyaningsih dan Dewi (2019) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan konformitas pada gaya berpakaian mahasiswa. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat konformitas, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada fenomena, responden dan lokasi, dikarenakan penelitian terdahulu melibatkan responden seperti pelajar ataupun mahasiswa. Oleh karena itu pada penelitian ini memilih perempuan di masa *emerging adulthood* sebagai responden. Selain itu dalam penelitian-penelitian sebelumnya masih membahas konteks hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga peneliti ingin mencoba meneliti terkait pengaruh yang diberikan antara konsep diri terhadap konformitas. Dengan demikian peneliti melihat adanya kesenjangan hasil penelitian sebelumnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh konsep diri terhadap konformitas pada perempuan peminat *trend fashion coquette* di masa *emerging adulthood* agar dapat merumuskan masalah yang ada dan bisa dicari solusi dari permasalahan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, kemudian melakukan pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, menganalisis menggunakan statistik serta memiliki tujuan untuk menguji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini melibatkan perempuan yang berdomisili di daerah Bekasi dengan jumlah 100 responden dengan kriteria

memiliki minat terhadap *trend fashion coquette* dan memiliki rentang usia 18-25 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa *non probability sampling* jenis *accidental sampling* sebagai proses pengambilan datanya, karena tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi yang dipilih untuk menjadi sampel dan siapapun bisa saja memiliki kecocokan untuk menjadi sumber data ketika ditemui secara tiba-tiba (Sugiyono, 2019).

Skala yang digunakan untuk mengukur konsep diri telah dimodifikasi dari penelitian (Hikmah & Nurwidawati, 2022) berdasarkan dimensi yang dikemukakan (Calhoun & Acocella, 1990) yang terdiri atas pengetahuan, harapan, dan penilaian. Terdiri dari 16 aitem dengan hasil uji validitas menunjukkan rentang 0.330 – 0.726 dan hasil reliabilitas nya sebesar 0.850. Sementara itu, skala yang digunakan untuk mengukur konformitas telah dimodifikasi dari penelitian (Ardani, 2023) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Myers, 2012) yang terdiri dari pengaruh informasional dan pengaruh normatif. Terdiri dari 15 aitem dengan hasil uji validitas menunjukkan rentang 0.302 – 0.760 dan hasil reliabilitas nya sebesar 0.841.

Pengumpulan data didapatkan dari penyebaran kuesioner melalui *google form* dengan model skala *likert*. Adapun pernyataan yang disusun dalam skala ini terdiri atas *favorable* dan *unfavorable* dengan empat pilihan sebagai alternatif jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Kemudian analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan uji regresi linear sederhana sehingga digunakan untuk mengetahui pengaruh antar konsep diri sebagai variabel bebas dengan konformitas sebagai variabel terikat.

HASIL

Profil Demografis

Tabel 1. Profil Demografis

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi
Konformitas	2.75	2.75	0.528
Konsep Diri	2.65	2.6	0.555

Berdasarkan tabel diatas, data yang diperoleh menunjukkan adanya hasil pada setiap masing-masing variabel. Konformitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.75, nilai tengah sebesar 2.75, serta standar deviasi sebesar 0.528, sedangkan konsep diri menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.65, nilai tengah sebesar 2.6 dan standar deviasi sebesar 0.555.

Uji Asumsi

Tabel 2. Uji Asumsi

	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Uji Linearitas <i>Deviation Form Linierity</i>
Sig.	0.064	0.357
Keterangan	Uji Asumsi Terpenuhi	Uji Asumsi Terpenuhi

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.064, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal karena dapat dikatakan normal apabila memiliki signifikansi >0.05 . Sementara hasil data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.357 sehingga data tersebut dapat dikatakan terdistribusi dengan linear karena menunjukkan hasil lebih besar dari >0.05

Uji Korelasi

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel		Konsep Diri	Konformitas
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	800
	Sig	-	0.000
	N	100	100
Konformitas	Person Correlation	0.800**	1
	Sig	0.000	-

N

100

100

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.800** yang berarti menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara konformitas dengan konsep diri. Sementara nilai signifikansi yang telah diperoleh sebesar 0.000. Hal ini dapat dikatakan berkorelasi apabila memiliki nilai <0.05 . Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat konsep diri semakin tinggi pula konformitasnya, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antar kedua variabel tersebut. Hubungan yang positif ini juga menunjukkan hubungan yang searah.

Uji Regresi

Tabel 4. Uji Regresi

Model	Uji Anova		Uji Koefisien Determinasi		Koefisien Regresi		
	F	Sig	R	R Square	b	T	Sig
	173.870	0.000	0.800	0.640	0.788	13.186	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai R Square bahwa besaran pengaruh yang diberikan konsep diri terhadap konformitas memiliki nilai sebesar 0.640 atau 64% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sementara hasil signifikansi data nya menunjukkan sejalan dan normal sebesar 0.000 karena memiliki hasil <0.05 . Pada nilai koefisien regresi diketahui memiliki hasil sebesar 0.788 atau sebesar 78.8%. Ini juga berarti setiap peningkatan 1% dapat meningkatkan konformitasnya. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh positif pada konformitas. Dengan kata lain, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu semakin tinggi pula munculnya perilaku konformitas.

Uji Kategorisasi

Tabel 5. Uji Kategorisasi Konformitas

Kategori	Batas Nilai	Responden	Presentase
Rendah	< 29.5	7	7%
Sedang	$29.5 - < 45.5$	67	67%
Tinggi	> 45.5	26	26%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil kategorisasi pada variabel konformitas menunjukkan adanya kategori dari terendah hingga tertinggi. Pada kategori rendah menunjukkan batas nilai <29.5 dari 7 responden dengan presentase sebesar 7%, sementara pada kategori sedang menunjukkan batas nilai $29.5 - <45.5$ dari 67 responden dengan presentase sebesar 67%, sedangkan pada kategori tinggi menunjukkan batas nilai >45.5 dari 26 responden dengan presentase sebesar 26%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat konformitas yang berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Uji Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Batas Nilai	Responden	Presentase
Rendah	< 32	3	3%
Sedang	$32 - < 48$	54	54%
Tinggi	> 48	43	43%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil kategorisasi pada variabel konsep diri menunjukkan adanya kategori dari terendah hingga tertinggi. Pada kategori rendah menunjukkan batas nilai <32 dari 3 responden dengan presentase sebesar 3%, sementara pada kategori sedang menunjukkan batas nilai $32 - <48$ dari 54 responden dengan presentase sebesar 54%, sedangkan pada kategori tinggi menunjukkan batas nilai >48 dari 43 responden dengan presentase sebesar 43%. Secara keseluruhan

dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat konsep diri berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan 100 responden menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara konsep diri terhadap konformitas pada perempuan peminat *trend fashion coquette* di masa *emerging adulthood*. Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan besaran pengaruh dengan nilai 0.640 atau 64% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil signifikansi data nya menunjukkan sejalan dan normal sebesar 0.000 karena memiliki hasil <0.05 . Pada nilai koefisien regresi diketahui memiliki hasil sebesar 0.788 atau sebesar 78.8%. Ini juga berarti setiap peningkatan 1% dapat meningkatkan konformitasnya. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh positif pada konformitas. Dengan kata lain, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki individu semakin tinggi pula munculnya perilaku konformitas.

Selanjutnya dari hasil uji korelasi yang telah diperoleh, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.800** yang artinya menunjukkan hubungan yang kuat antara konsep diri terhadap konformitas serta nilai signifikansi yang telah diperoleh sebesar 0.000, dikarenakan dapat dikatakan berkorelasi apabila memiliki nilai <0.05 . Hasil ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula konformitasnya. Dengan demikian adanya hubungan positif dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Alfaqih, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan konformitas teman sebaya pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Jawilan.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dalam kategorisasi skor menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang diantara kedua variabel tersebut. Pada variabel konformitas menunjukkan presentase sebesar 67%, sementara variabel konsep diri menunjukkan presentase sebesar 54%. Ini berarti konsep diri yang dimiliki mayoritas responden tidak rendah dan tidak tinggi, sehingga pada kondisi tertentu mayoritas responden dapat menilai diri sendiri lebih positif dan pada kondisi lainnya dapat menilai lebih negatif. Selain itu konformitas juga memiliki kesamaan, pada kondisi tertentu mayoritas responden mudah terpengaruh oleh teman-temannya dan pada kondisi lainnya mayoritas responden menjadi mudah terpengaruh karena gaya berpakaian teman-temannya. Kategorisasi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marasut & Sarajar (2024) menunjukkan bahwa konsep diri dan konformitasnya sama-sama berada pada kategori sedang.

Penelitian ini juga turut membuktikan bahwa benar adanya di masa *emerging adulthood*, setiap individu menunjukkan perilaku konformitas untuk menyesuaikan gaya berpakaian sesuai dengan *trend* yang juga digunakan oleh teman-temannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aprilia & Mahfudzi (2020) yang menyebutkan bahwa individu yang berada pada masa *emerging adulthood* memiliki keinginan agar eksistensinya dapat diakui oleh lingkungan sosialnya, sehingga mereka berusaha untuk mengikuti *trend* yang sedang *update* sebagai cara berpenampilan.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya memang masih banyak membahas konteks hubungan antar kedua variabel tersebut dan menunjukkan hasil yang beragam yaitu adanya hubungan positif maupun negatif, walaupun penelitian terdahulu lebih banyak menunjukkan adanya hubungan negatif, akan tetapi hasil penelitian ini memberikan sumbangsih dengan adanya hubungan positif antar kedua variabel beserta tambahan yang menunjukkan pengaruh dari variabel konsep diri terhadap variabel konformitas. Meskipun ada hubungan dan pengaruh yang kuat pada hasil penelitian ini, konsep diri juga bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan konformitas, hanya saja konsep diri merupakan faktor yang sangat signifikan dalam memprediksi tingkat konformitas individu ketika berada dalam situasi sosial tertentu termasuk ketika mengikuti *trend fashion coquette*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh hipotesis penelitian dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh antara konsep diri dengan konformitas. Penelitian ini memberikan sumbangsih dengan adanya hubungan positif dan signifikan. Selain itu, mayoritas responden juga memiliki tingkat konsep diri dan konformitas yang sedang. Penelitian ini juga turut membuktikan bahwa benar adanya di masa *emerging adulthood*, individu menunjukkan perilaku konformitas untuk menyesuaikan gaya berpakaian sesuai dengan *trend*. Apabila peneliti selanjutnya ingin membahas suatu *trend fashion* maka juga dapat

menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konformitas. Selain itu, dapat menggunakan teori dan alat ukur dari tokoh lainnya dan memperluas jangkauan responden agar penelitian ini terus berkembang lebih baik lagi. Pada dasarnya *trend fashion* bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Dengan mengikuti *trend fashion* secara terus menerus dapat mempengaruhi perilaku dan psikologis individu karena terjebak pada siklus yang tidak berujung. Dengan demikian perempuan di masa *emerging adulthood* juga perlu meningkatkan konsep diri nya agar tidak mudah mengikuti perilaku konformitas termasuk dalam mengikuti *trend fashion* terbaru serta perlu mengidentifikasi gaya berpakaian yang sesuai dengan dirinya dan mengenali diri sendiri terkait apa yang mereka sukai dan apa yang membuat nyaman sehingga mampu menciptakan gaya berpakaian yang mencerminkan kepribadian dan nilai-nilai diri tanpa harus mengikuti individu lain.

REFERENSI

- Alfaqih, A. (2024). *Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Teman Sebaya Dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Jawilan Tahun Ajaran 2023/2024)*. 1, 66–72.
- Aprilia, E. D., & Mahfudzi, R. (2020). Gaya Hidup Hedonisme Dan Impulse Buying Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 71–78. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v7i2.7390>
- Ardani, D. A. (2023). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Fashion secara Online pada Wanita Karir. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(2), 70–74. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i2.243>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Arsita, N., & Sanjaya, V. (2021). *The Influence of Lifestyle and Fashion Trends on Online Media*. 07(02), 125–131.
- Cahyaningsih, R. O., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 06, 1.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship* (Third Edit). McGraw-Hill.
- Darman, N. A., & Rinaldi. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi. *Jurnal Riset Psikologi*, 1–12. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.6583>
- Emirna, R., Ratnaningtas, A., & Adhandayani, A. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif pengguna Shoppe pada mahasiswa dewasa awal. *Psychommunity: Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul*, 9, 102–112.
- Fadhillah, N. P. (2024). *Simak Pilihan Fashion Anak Muda Indonesia 2024*. <https://goodstats.id/article/simak-pilihan-fashion-anak-muda-indonesia-uv03N>
- Galugu, N. S., Kaso, H., Konseling, B., Palopo, U. M., Konseling, B., Palopo, U. M., Ingggris, B., & Palopo, U. M. (2021). *Academic Procrastination: Examining the Contribution of Peer Conformity and Self Concept Variables*.
- Handayani, S. A. D. P., & Indrawati, K. R. (2016). *Peran konsep diri dan konformitas terhadap keputusan pembelian make up pada mahasiswa perempuan*. 000, 25–34.
- Hikmah, F. N., & Nurwidawati, D. (2022). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 190–202. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/54206>
- Kurniawan, A., & Suwandi, T. (2020). *Relationship Between People's Conformity And Self-Concept With Attitudes Toward Cigarette In XI Class Students Of 87 Negeri High School Jakarta*. 7(2), 29–35.
- Lianto, A. L., & Kurniawati, M. (2023). *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Impulsive Buying Pada Dewasa Awal*. 3, 5817–5828.
- Marasut, S. L. A., & Sarajar, K. D. (2024). *Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Siswa SMA Yang Mengonsumsi Minuman Alkohol di Sulawesi Utara*. 9(1), 41–53.
- Marsh, H. W., & Shavelson, R. J. (1985). Self-concept: Its multifaceted hierarchical structure. In *Educational Psychologist* (Vol. 20, pp. 107–123).
- Muhaimi, Y., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). *Korelasi Konsep Diri Dengan Perilaku Konformitas Penggunaan Aplikasi TikTok Kelas XII SMA Semen Padang*. 1(3), 190–203.

- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial* (Edisi 10). Salemba Humanika.
- Pratamartatama, W. A., Fredline, R. A., & Djunaidi, M. L. P. (2024). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Trend Fashion Mahasiswa Maranatha. *Journal.Institercom*, 2(2), 1178–1189. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/319/204>
- Rachmayanie, R., Permata Sari, N., Andri Setiawan, M., & Mahlindawati. (2018). Correlation between friends conformity and self concept with consumptive behavior. *1st International Conference on Social Sciences Education "Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017)*, 147(Icsse 2017), 267–271.
- Rahmadillah, S., & Alfita, L. (2024). *Konformitas ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja Conformity reviewed from gender in adolescents*. 7(2), 641–647. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2338>
- Runefelt, L. (2024). *A Cinderella story : fashion , foot worship and foot moralism in Sweden , 1850 – 1900*. <https://doi.org/10.1080/03468755.2023.2297711>
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. PT. Balai Pustaka.
- Soetikno, N. (2020). *Role of Self-Concept and Conformity on Bullies*. 422(Icope 2019), 299–301.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Tiara, N., & Abdillah, R. (2024). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Fear of Missing Out (FoMO) Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 818–827. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10685989> Pengaruh
- Voila. (2024). *Outfit Makin Feminin dengan Coquettecore, Tren Pita yang Populer di Tahun Ini!* <https://edit.voila.id/outfit-makin-feminin-dengan-coquettecore-tren-pita-yang-populer-di-tahun-ini/>